

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain yang berprofesional atau orang yang sudah berpengalaman. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap misalkan seperti Prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan lain-lain.

Sekolah merupakan pusat pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang terpadu dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya bimbingan dan konseling hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peran yang di inginkan di masa depan, oleh karena itu keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting dan sangat di butuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Rochaman Natawidjaja bahwa “Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan

dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang di laksanakan di setiap sekolah yaitu layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, guna untuk mengetahui seberapa jauhkah keaktifan peserta didik atau siswa di dalam kelas maupun di luar kelas” (dalam Yusuf dan Juntika 2011:6).

Layanan bimbingan pribadi-sosial sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal.

Dalam layanan bimbingan sosial sangat di harapkan siswa mampu untuk memahami dan memecahkan setiap permasalahan yang dimilikinya dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun setiap permasalahan dengan teman sebayanya.

Tohirin (2011: 127) mengatakan bahwa “bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah/ konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik”

Sehingga layanan bimbingan sosial sangat lah penting untuk mengatasi masalah yang di hadapi siswa saat ini, karena Pada dasarnya perilaku kurang baik remaja sekarang ini sangat terlihat jelas seperti memiliki masalah dengan teman sebaya, kurangnya penyesuaian diri dan tidak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, karena masa remaja sebagai masa dewasa merupakan masa yang sangat memerlukan perhatian, pengarahan, dan

pengawasan agar tingkahlaku /akhlak mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang ada dan tidak menimbulkan permasalahan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Namun kenyataan yang penulis amati ketika berada di sekolah MTS N Gorontalo khususnya kelas VIII, ternyata masih terdapat siswa yang belum paham tentang bimbingan sosial itu sendiri. karena masi ada siswa yg memiliki masalah sosial seperti memiliki masalah dengan teman sebaya, penyesuaian diri, dan tidak mampu menyelesaikan konflik/permasalahan dengan orang lain, dan dampak yang akan terjadi pada siswa yaitu siswa akan sulit bergaul dengan teman teman dan siswa akan lebih suka menyendiri dari pada bergaul dengan teman.

Dari permasalahan diatas dampak pada hasil belajar siswa yaitu karna kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan sosial, sehingga apabila dari guru BK di sekolah tidak mampu untuk menyelesaikannya atau menacri solusi maka akan sangat berpengaruh pada hubungan sosial siswa kedepannya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul *“Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Sosial di Kelas VIII MTS Negeri Gorontalo.*

1.2 Identifikasi Maslah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasikan masalah penelitian yakni:

1. Kurangnya pelaksanaan Bimbingan Sosial.
2. Siswa yang memiliki masalah dengan teman sebaya.
3. Kurangnya penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam penyelesaian konflik/permasalahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Bimbingan Sosial pada siswa Kelas VIII MTS Negeri Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Bimbingan Sosial di kelas VIII MTS Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan sumbangan kepada peneliti dan tenaga pendidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang layanan bimbingan sosial dalam rangka peningkatan mutu layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Praktis

Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan mengembangkan kegiatan sosial, serta untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial di MTS Negeri Gorontalo.